

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Mengintegrasikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Inovasi Hijau untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

¹Budiandriani, ²Mahfudnurnajamuddin, ³Tasrik Hasrat, ⁴Khairina Rosyadah & ⁵Ridhan Rahmah

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

⁵Institute Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

Email: budiandriani@umi.ac.id

Abstract

Climate change and stakeholder pressures drive manufacturing companies to integrate sustainability practices into their business strategies. This study examines the integrative effect of Corporate Social Responsibility (CSR), carbon emission disclosure, and green innovation on the financial performance and firm value of manufacturing companies in the Makassar Industrial Zone. Data were collected through questionnaires distributed to company managers and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with AMOS version 27. The results indicate that CSR has a positive and significant impact on both financial performance and firm value, directly and through mediating pathways. In contrast, carbon emission disclosure and green innovation do not have a significant effect on financial performance or firm value. Financial performance is proven to be a significant mediator in enhancing firm value. These findings emphasize the importance of CSR as a sustainability strategy capable of generating tangible economic impact, while carbon disclosure and green innovation require more strategic integration to create added value. This study provides a theoretical contribution by expanding the understanding of the role of CSR, environmental disclosure, and green innovation in improving company performance and value, as well as practical implications for developing sustainable business strategies in the manufacturing sector in Eastern Indonesia.

Keywords corporate social responsibility. Carbon emission disclosure, green innovation, financial performance, firm value.

1. Pendahuluan

Perubahan iklim dan krisis lingkungan global menuntut perusahaan, khususnya sektor manufaktur, untuk lebih akuntabel dalam menjalankan tanggung jawab keberlanjutan. Sebagai penyumbang emisi karbon yang signifikan, perusahaan manufaktur dituntut mengadopsi kebijakan pro-lingkungan melalui pengungkapan emisi karbon, inovasi hijau, serta praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Integrasi ketiga instrumen ini diyakini mampu memperkuat kinerja keuangan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Dina et al., 2024; Oncioiu et al., 2020). CSR, yang mencakup tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan, terbukti memainkan peran strategis dalam meningkatkan legitimasi perusahaan dan menjaga keberlanjutan operasional di tengah tekanan pemangku kepentingan (Carroll, 1999; Khan et al., 2021).

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Namun, penerapan keberlanjutan di tingkat industri masih parsial. Di Kawasan Industri Makassar, misalnya, praktik CSR dan pelaporan emisi belum menjadi prioritas meskipun kawasan ini menaungi lebih dari 250 perusahaan manufaktur skala kecil hingga besar, mulai dari makanan dan minuman hingga logam dasar dan kimia (Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan, 2023). Sebagian besar belum memiliki sistem akuntansi lingkungan maupun laporan karbon yang konsisten. CSR pun umumnya dijalankan secara insidental sebagai kewajiban regulatif, bukan bagian dari tata kelola strategis. Padahal, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa CSR yang terintegrasi mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, reputasi perusahaan, serta daya saing di pasar global (Porter & Kramer, 2006; Wibowo & Wahyudi, 2022).

Keterbatasan juga terlihat pada sisi inovasi hijau. Banyak perusahaan masih menggunakan mesin berbasis energi fosil dengan efisiensi rendah (Neuhoff et al., 2024) dan minim pengolahan limbah (Dubey et al., 2023). Upaya substitusi bahan baku, pemanfaatan energi terbarukan, atau desain produksi rendah emisi belum menjadi prioritas investasi. Padahal, peluang untuk efisiensi energi dan energi terbarukan terbuka luas (Farhana et al., 2022). Penelitian lain pun mencatat inovasi yang berkembang lebih banyak berupa ecodesign dan proses bersih, sedangkan substitusi energi dan desain rendah emisi masih terbatas pada tahap eksperimen (Harsanto et al., 2023; Souza Filho et al., 2022).

Di sisi lain, tekanan dari pemangku kepentingan semakin meningkat. Konsumen, investor, hingga pemerintah menuntut transparansi lingkungan dan tanggung jawab sosial. Bahkan, pembeli ekspor dari Uni Eropa dan Jepang mulai mensyaratkan carbon footprint disclosure dan sertifikasi keberlanjutan dalam rantai pasok. Dengan demikian, perusahaan di Kawasan Industri Makassar menghadapi tantangan ganda: menjaga efisiensi sekaligus memenuhi ekspektasi keberlanjutan.

Sejumlah studi terdahulu telah menyoroti keterkaitan pengungkapan emisi karbon, inovasi hijau, CSR, dan kinerja keuangan (Maharani et al., 2024; Cahyawati & Azizah, 2024; Khoirotnun Nisaa & Hidayati, 2024; Azizah & Fujianti, 2024; Fadmaulida & Putra, 2024; Yau et al., 2024). Namun, sebagian besar hanya menelaah variabel secara terpisah, dengan fokus pada perusahaan terbuka di Jabodetabek atau BEI. Konteks industri regional seperti Makassar, yang memiliki struktur organisasi, orientasi pasar, dan kapasitas teknologi berbeda, masih jarang dieksplorasi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh integratif CSR, pengungkapan emisi karbon, dan inovasi hijau terhadap kinerja keuangan serta nilai perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Makassar. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi potensi efek sinergis antarvariabel dalam membentuk tata kelola keberlanjutan yang strategis. Kebaruan (novelty) terletak pada penyusunan model integratif tiga instrumen keberlanjutan dalam konteks kawasan industri yang minim kajian, sekaligus memberi kontribusi teoretis pada literatur sustainability accounting dan green corporate governance serta kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan industri hijau di Indonesia Timur.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

2. Tinjauan Literatur

2.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan konsep yang menekankan pentingnya perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam kegiatan bisnisnya. CSR berkembang dari paradigma tradisional yang berorientasi pada profit menuju paradigma keberlanjutan (triple bottom line), yaitu **profit, people, dan planet** (Elkington, 1997).

Dalam konteks bisnis modern, CSR tidak lagi dianggap sebagai kegiatan sukarela semata, melainkan sebagai strategi bisnis yang terintegrasi. Menurut Carroll (2021), CSR mencakup empat dimensi utama: **ekonomi, hukum, etika, dan filantropi**, yang harus dijalankan secara berimbang untuk menjaga legitimasi perusahaan di mata stakeholder.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa CSR memiliki keterkaitan erat dengan keberlanjutan perusahaan. Misalnya, menurut Khan et al. (2022), penerapan CSR yang baik berkontribusi pada peningkatan reputasi, kepercayaan konsumen, serta kinerja finansial. Hal ini sejalan dengan temuan Yoon & Chung (2023) bahwa CSR berbasis lingkungan, seperti pengurangan emisi karbon dan efisiensi energi, mampu meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global yang semakin sadar akan isu keberlanjutan.

Selain itu, dalam konteks negara berkembang, CSR sering dikaitkan dengan pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian oleh Putra & Sari (2022) di Indonesia menunjukkan bahwa implementasi CSR pada UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal melalui program pelatihan, pendampingan usaha, serta praktik produksi ramah lingkungan.

Oleh karena itu, CSR dipandang sebagai **alat strategis** untuk menjembatani kepentingan bisnis dan keberlanjutan lingkungan-sosial. Dalam penelitian ini, CSR diposisikan tidak hanya sebagai kewajiban etis atau regulatif, tetapi juga sebagai bagian dari strategi inovasi hijau yang mendukung peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2.2 Pengungkapan Emisi Karbon

Dalam praktik pelaporan keberlanjutan, pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu aspek yang paling penting karena mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Informasi yang diungkapkan biasanya meliputi langkah-langkah pengurangan jejak karbon, seperti efisiensi energi, pemanfaatan sumber energi ramah lingkungan, serta jumlah emisi yang berhasil ditekan. Menurut Bahriansyah & Ginting (2022), praktik ini menunjukkan kontribusi perusahaan dalam merespons isu lingkungan global, termasuk pemanasan bumi.

Secara teoretis, pengungkapan emisi karbon dapat dijelaskan melalui teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan. Perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut demi menjaga kepercayaan publik sekaligus menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial yang terus berkembang (Maharani et al., 2024). Dalam konteks ini, pengungkapan tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga sinyal bahwa perusahaan berkomitmen mengelola risiko

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

lingkungan secara serius.

Beberapa studi empiris menguatkan hubungan antara pengungkapan emisi dan kinerja perusahaan. Penelitian Cahyawati dan Azizah (2024) menemukan bahwa perusahaan yang konsisten menyampaikan data emisinya cenderung memiliki kinerja keuangan lebih baik. Namun, Khoirotun Nisaa dan Hidayati (2024) menekankan bahwa tidak semua bentuk pengungkapan berdampak positif terhadap nilai pasar, terutama jika tidak disertai dengan aksi nyata dalam praktik keberlanjutan.

2.3 Inovasi Hijau

Inovasi hijau (green innovation) merupakan upaya perusahaan dalam mengembangkan produk, proses, maupun teknologi yang dirancang untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain berfungsi sebagai respon atas tekanan regulasi dan tuntutan sosial, inovasi ini juga berpotensi menciptakan efisiensi biaya serta membuka akses ke segmen pasar baru. Menurut perspektif *Resource-Based View* (RBV), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan inovasi hijau menjadi aset strategis yang dapat membentuk keunggulan kompetitif berkelanjutan dan sulit ditiru oleh pesaing (Hart & Dowell, 2011).

Sejumlah penelitian empiris memperkuat pandangan tersebut. Fatma Laela et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif perusahaan dalam inovasi hijau berkorelasi positif dengan kinerja bisnis, terutama jika inovasi tersebut meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi volume limbah. Temuan lain dari Yuliandhari et al. (2023) menegaskan bahwa integrasi inovasi hijau dalam proses produksi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan daya tarik bagi investor.

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada dasarnya mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja ini antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), yang memberikan gambaran efisiensi operasional sekaligus profitabilitas perusahaan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan, seperti pengungkapan emisi karbon dan penerapan mekanisme audit lingkungan, dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang transparan dalam mengelola isu lingkungan cenderung mampu menekan risiko operasional, meningkatkan efisiensi energi, serta memperoleh reputasi yang lebih baik di mata pemangku kepentingan (Cahyawati & Azizah, 2024). Dengan kata lain, tanggung jawab lingkungan bukan hanya beban biaya, melainkan dapat menjadi instrumen strategis yang mendorong keunggulan kompetitif.

Lebih lanjut, Fadmaulida dan Putra (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) yang tinggi—termasuk di dalamnya pengungkapan karbon dan audit lingkungan—menunjukkan rasio keuangan yang lebih sehat dibandingkan dengan perusahaan yang masih mengabaikan dimensi keberlanjutan.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Temuan ini menegaskan bahwa implementasi prinsip ESG tidak hanya meningkatkan legitimasi sosial, tetapi juga berdampak langsung pada stabilitas laba dan efisiensi biaya jangka panjang.

Dengan demikian, kinerja keuangan tidak lagi dipandang hanya sebagai hasil aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai refleksi dari kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Integrasi keberlanjutan ke dalam strategi bisnis diyakini dapat memberikan nilai tambah yang lebih berkelanjutan bagi perusahaan.

2.5 Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja serta prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan. Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah *Tobin's Q*, yaitu rasio antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Menurut teori sinyal (*signaling theory*), pengungkapan informasi non-keuangan seperti laporan lingkungan maupun inovasi hijau dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko sekaligus memperkuat prospek jangka panjang (Ghozali & Chariri, 2020).

Sejumlah penelitian empiris mendukung keterkaitan tersebut. Maharani et al. (2024) menemukan bahwa transparansi dalam pengungkapan emisi karbon berkorelasi positif dengan peningkatan nilai pasar perusahaan. Artinya, semakin baik perusahaan mengomunikasikan kontribusinya terhadap isu lingkungan, semakin besar kepercayaan yang diberikan investor. Namun demikian, hasil penelitian Khoirotun Nisaa dan Hidayati (2024) menunjukkan bahwa pengaruh positif tersebut tidak selalu merata; dampaknya cenderung lebih signifikan pada perusahaan dengan struktur tata kelola yang kuat serta dukungan investor institusional yang besar.

Dalam konteks kawasan industri regional seperti Makassar, pemahaman mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan menjadi semakin relevan. Hal ini karena investor dan pemangku kepentingan kini tidak hanya menilai perusahaan dari kinerja finansial semata, melainkan juga dari sejauh mana perusahaan menunjukkan konsistensi dalam praktik audit lingkungan, pengungkapan emisi karbon, serta penerapan inovasi hijau. Dengan demikian, komitmen terhadap keberlanjutan berpotensi menjadi faktor strategis dalam memperkuat nilai perusahaan di kawasan industri yang sedang berkembang.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif dan eksplanatori. Fokus utama penelitian adalah menganalisis pengaruh integratif antara praktik CSR, pengungkapan emisi karbon, dan inovasi hijau terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Pemilihan desain ini didasarkan pada kemampuannya menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel serta menguji model teoretis yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini bersifat eksplanatif karena tidak hanya menguji teori yang ada, tetapi juga mengembangkan kerangka konseptual baru dalam konteks perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Makassar.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang beroperasi di Kawasan Industri Makassar, yang terdaftar atau terpantau aktif oleh Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2024. Berdasarkan data tersebut, terdapat sekitar 264 entitas usaha manufaktur dari berbagai subsektor, seperti makanan dan minuman, logam dasar, bahan kimia, tekstil, serta produk industri lainnya. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik **purposive sampling** berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) Perusahaan telah beroperasi minimal 5 tahun, (2) Memiliki laporan keuangan atau informasi kinerja perusahaan yang dapat diakses, (3) Memiliki data atau informasi terkait **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), pengungkapan emisi karbon, dan inovasi hijau**, serta (4) Bersedia dijadikan responden dan dapat diverifikasi melalui kunjungan lapangan atau komunikasi daring. Target responden utama dalam pengumpulan data primer adalah **manajer produksi, manajer CSR/sustainability, manajer lingkungan, atau staf akuntansi** yang berhubungan langsung dengan implementasi CSR, pelaporan emisi karbon, serta penerapan inovasi hijau di perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari **data primer** dan **data sekunder**. **Data primer** diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada perusahaan sampel. Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator variabel CSR, pengungkapan emisi karbon, inovasi hijau, serta persepsi terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Instrumen diukur menggunakan skala Likert 1–5. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji melalui uji validitas konstruk (CFA) dan Cronbach's Alpha.

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan **Structural Equation Modeling (SEM)** dengan bantuan software **AMOS versi 27**. SEM dipilih karena mampu menguji hubungan simultan antara variabel laten dan indikator-indikatornya secara menyeluruh. Langkah-langkah analisis meliputi: (1) **Uji Asumsi SEM berupa uji normalitas multivariat, uji multikolinearitas dan outlier, dan uji kecukupan sampel**; (2) **Uji Validitas dan Reliabilitas**; (3) **Pengujian Model Struktural dengan melakukan evaluasi goodness of fit seperti Chi-Square, RMSEA, CFI, TLI, dan GFI**; dan (4) **Analisis Jalur dan Uji Signifikansi untuk pengujian hipotesis yang dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($p\text{-value} < 0.05$)**.

4. Hasil dan Pembahasan

Untuk pengujian instrumen penelitian, maka digunakan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa indikator untuk masing-masing variabel **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Carbon Emission Disclosure (CED), Green Innovation (GI), Financial Performance (FP) dan Firm Value (FV)** pada perusahaan manufaktur pada Kawasan Industri Kota Makassar dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel, karena semuanya memiliki nilai korelasi (*correlation bivariate*) yang nilainya lebih besar dari 0,30. Sedangkan berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan nilai probability (p) semua indikator dari masing-masing variabel penelitian adalah nol atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga semua indikator dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) melalui

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

software AMOS versi 27. Berdasarkan hasil estimasi model, diperoleh nilai Goodness of Fit adalah seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Structural Equation Modeling (SEM) Model Fit Test

Fit Index	Value	Acceptable Threshold	Model Evaluation
CMIN/DF	2.216	< 3	Fit
RMSEA	0.064	≤ 0.08	Fit
GFI	0.936	≥ 0.90	Fit
CFI	0.948	≥ 0.90	Fit
TLI	0.952	≥ 0.90	Fit

Hasil yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Structural Equation Modeling (SEM) yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan model dan valid secara statistik, dengan seluruh indeks goodness-of-fit berada dalam batas ambang yang direkomendasikan

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Independent Variable	Mediating Variable	Dependent Variable	Path Coefficient	P-Value	Test Result
1	Corporate Social Responsibility (CSR)	Financial Performance (FP)	-	0,493	0,013	Significant
2	Carbon Emission Disclosure (CED)	Financial Performance (FP)	-	-0,318	0,072	Insignificant
3	Green Innovation (GI)	Financial Performance (FP)	-	-0,226	0,086	Insignifican
4	Corporate Social Responsibility (CSR)	-	Firm Value (FV)	0,517	0,005	Significant
5	Carbon Emission Disclosure (CED)	-	Firm Value (FV)	-0,239	0,083	Insignifican
6	Green Innovation (GI)	-	Firm Value (FV)	-0,118	0,094	Insignifican
7	-	Financial Performance (FP)	Firm Value (FV)	0,468	0,026	Significant

Hasil pengujian menunjukkan bahwa (1) Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) pengungkapan imisi karbon dan inovasi hijau berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) Tanggung jawab sosial Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) pengungkapan emisi karbon berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (5) kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (6) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, dan (7) pengungkapan emisi karbon dan inovasi hijau masing-masing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan** (koefisien jalur = 0,493; p-value = 0,013). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang secara aktif melaksanakan CSR cenderung lebih mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Fujianti (2024) serta Yau et al. (2024), yang berpendapat bahwa CSR berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko, serta perbaikan akuntabilitas perusahaan yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan. Sejalan dengan itu, penelitian terdahulu juga memberikan bukti yang konsisten. Misalnya, Widiastuti dan Rahmawati (2023) menemukan bahwa penerapan CSR yang terintegrasi dengan strategi bisnis mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, terutama melalui penguatan reputasi dan loyalitas konsumen. Demikian pula, studi dari Fatmawati et al. (2022) menegaskan bahwa CSR berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan akses perusahaan terhadap pembiayaan, sehingga berdampak pada stabilitas laba. Sementara itu, Lee dan Chen (2021) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang berinvestasi lebih besar dalam CSR berhasil menurunkan biaya litigasi dan kepatuhan regulasi, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan ROA dan ROE. Pelaksanaan CSR yang baik juga membantu perusahaan mengidentifikasi ketidakefisienan dalam penggunaan energi atau sumber daya, serta potensi kerugian finansial akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi atau ekspektasi sosial. Dengan mengatasi masalah tersebut, perusahaan dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Temuan ini mendukung asumsi **teori legitimasi** dan **teori pemangku kepentingan**, yang sama-sama menekankan bahwa tanggung jawab sosial dan praktik transparan berkontribusi pada keberlanjutan keuangan jangka panjang serta persepsi positif dari para pemangku kepentingan.

Pengaruh Emisi Karbon terhadap Kinerja Keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa **pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan** (koefisien jalur = -0,318; p-value = 0,072). Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan mengungkapkan emisi karbon saja tidak secara langsung menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa pengungkapan tersebut lebih sering didorong oleh kepatuhan terhadap regulasi daripada upaya nyata untuk mengurangi emisi atau meningkatkan kinerja lingkungan. Interpretasi ini sejalan dengan temuan Khoirotun Nisaa dan Hidayati (2024), yang menekankan bahwa

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

banyak perusahaan mengungkapkan informasi terkait karbon tanpa disertai penerapan strategi mitigasi yang nyata, sehingga keuntungan operasional maupun efisiensi biaya yang diperoleh sangat terbatas. Akibatnya, pengungkapan karbon dalam konteks ini tidak berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan penelitian **Oncioiu et al. (2020)** yang dilakukan di Eropa, yang menemukan adanya hubungan positif antara pengungkapan karbon dan kinerja keuangan, khususnya melalui peningkatan efisiensi biaya dan profitabilitas. Perbedaan ini kemungkinan mencerminkan variasi dalam lingkungan regulasi, ekspektasi pemangku kepentingan, serta kedalaman strategi pengungkapan yang diterapkan di berbagai kawasan.

Pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa **inovasi hijau berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan** (koefisien jalur = -0,226; p-value = 0,086). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan inovasi hijau belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan hasil keuangan perusahaan. Salah satu penjelasan yang masuk akal adalah bahwa adopsi teknologi ramah lingkungan umumnya memerlukan investasi awal yang besar, sementara manfaat finansial seperti efisiensi energi atau penghematan biaya baru dapat dirasakan dalam jangka panjang. Hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan asumsi **Resource-Based View (RBV)** yang dikemukakan oleh **Hart dan Dowell (2011)**, yang berpendapat bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembangkan kapabilitas lingkungan yang unik dapat menciptakan keunggulan kompetitif serta kinerja yang superior. Namun, temuan ini konsisten dengan hasil empiris dari **Souza Filho et al. (2022)** dan **Farhana et al. (2022)** yang menekankan bahwa imbal hasil ekonomi dari inovasi hijau pada umumnya bersifat jangka panjang dan cenderung terbatas pada tahap awal implementasi, khususnya ketika inisiatif hijau masih berada pada fase uji coba atau eksperimental. Dengan demikian, dampak finansial yang tidak signifikan ini dapat mencerminkan adanya kesenjangan waktu antara besarnya investasi pada inovasi hijau dan munculnya hasil keuangan yang terukur.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan** (koefisien jalur = 0,517; p-value = 0,005). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR secara sistematis cenderung memperoleh apresiasi lebih tinggi dari pasar. CSR dipandang sebagai langkah strategis yang mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan risiko yang efektif, serta komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan penelitian **Laela et al. (2023)** yang menegaskan bahwa implementasi CSR berkontribusi pada peningkatan persepsi positif investor dan reputasi perusahaan. Demikian pula, **Ghozali dan Chariri (2020)** menekankan bahwa CSR berfungsi sebagai mekanisme sinyal (signaling mechanism) bagi pemangku kepentingan, khususnya investor, dengan menunjukkan akuntabilitas perusahaan serta orientasi strategisnya. Sesuai dengan **teori sinyal**, praktik keberlanjutan seperti CSR menjadi sinyal kredibel mengenai prospek nilai dan kinerja perusahaan di masa depan. Dengan demikian, implementasi CSR tidak hanya sekadar bentuk kepatuhan regulatif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat nilai

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

perusahaan di mata investor dan pasar modal.

Pengaruh Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan** (koefisien jalur = -0,239; p-value = 0,083). Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar belum memberikan penilaian positif terhadap praktik pengungkapan karbon apabila tidak disertai dengan informasi yang transparan, berkualitas tinggi, serta strategi keberlanjutan yang terintegrasi dengan jelas. Dengan kata lain, sekadar melakukan pengungkapan—terutama jika hanya untuk kepatuhan regulatif belum cukup untuk memengaruhi persepsi investor atau meningkatkan valuasi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian **Cahyawati dan Azizah (2024)** yang menekankan bahwa dampak pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan cenderung muncul hanya ketika pengungkapan dilakukan secara transparan, komprehensif, dan strategis. Oleh karena itu, agar pengungkapan karbon benar-benar memberikan nilai yang bermakna, perusahaan perlu melampaui kepatuhan simbolis dan mengadopsi praktik pengungkapan yang konsisten serta kredibel, yang mencerminkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan.

Pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa inovasi hijau berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan (koefisien jalur = -0,118; p-value = 0,098). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan inovasi ramah lingkungan pada perusahaan di Kawasan Industri Makassar belum mampu memberikan peningkatan yang berarti terhadap valuasi pasar maupun kepercayaan investor. Salah satu penyebabnya kemungkinan karena inovasi tersebut masih berada pada tahap awal implementasi dan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam kerangka strategi yang lebih luas yang dapat memperkuat dampak pasarnya. Temuan ini sejalan dengan Dubey et al. (2023) yang menegaskan bahwa hubungan antara inovasi hijau dan nilai perusahaan cenderung bersifat jangka panjang serta bergantung pada tingkat kematangan kesiapan pasar. Di pasar atau wilayah dengan kesadaran lingkungan dan preferensi terhadap produk hijau yang masih berkembang, dampak langsung terhadap valuasi pasar cenderung terbatas. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan Yuliandhari et al. (2023) yang menekankan bahwa inovasi hijau perlu didukung oleh strategi pemasaran yang efektif dan orientasi pasar yang proaktif agar mampu menghasilkan peningkatan nilai yang nyata. Tanpa adanya upaya pendukung tersebut, efek sinyal dari inovasi hijau berpotensi tetap lemah atau bahkan tidak teridentifikasi oleh investor maupun pasar secara lebih luas.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (koefisien jalur = 0,468; p-value = 0,026). Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih kuat, khususnya dari aspek profitabilitas, cenderung memperoleh valuasi pasar yang lebih tinggi. Profitabilitas yang tinggi sering dipandang investor sebagai indikator kesehatan keuangan, efisiensi operasional, serta keberlanjutan jangka panjang, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti Maharani et al. (2024) dan Fadmaulida & Putra (2024), yang menekankan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam membentuk

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

persepsi investor. Perusahaan yang secara konsisten mampu menghasilkan laba dipersepsikan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik di masa depan, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kinerja keuangan tetap menjadi determinan fundamental nilai perusahaan, terutama di pasar modal di mana indikator keuangan diawasi secara ketat oleh investor dan analis.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SEM dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan** berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui jalur mediasi. Temuan ini menegaskan pentingnya tata kelola keberlanjutan sebagai strategi yang mampu memberikan dampak ekonomi nyata bagi perusahaan; (2) **Pengungkapan emisi karbon** tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Meskipun secara normatif diharapkan menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan, pada konteks perusahaan di Kawasan Industri Makassar implementasinya masih bersifat administratif dan belum optimal; (3) **Inovasi hijau** juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi dalam teknologi ramah lingkungan belum sepenuhnya diinternalisasi sebagai strategi inti dalam bisnis; dan (4) **Kinerja keuangan** terbukti menjadi variabel mediasi yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa pencapaian profitabilitas tetap menjadi indikator utama dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) **Penguatan CSR dalam Tata Kelola Perusahaan.** Perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Makassar sebaiknya menjadikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagai bagian integral dari sistem tata kelola dan strategi bisnis, bukan sekadar kewajiban regulatif. Implementasi CSR hendaknya diarahkan pada program yang berkelanjutan, berorientasi lingkungan, serta memberi dampak nyata bagi masyarakat sekitar; (2) **Peningkatan Kualitas dan Transparansi. Pengungkapan Emisi Karbon** Perusahaan perlu meningkatkan kualitas, akurasi, dan transparansi pengungkapan emisi karbon. Hal ini penting agar laporan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat reputasi perusahaan, menarik investor, serta meningkatkan daya saing di pasar domestik maupun internasional; (3) **Pengembangan Inovasi Hijau yang Holistik.** Inovasi hijau sebaiknya tidak terbatas pada adopsi teknologi ramah lingkungan, tetapi juga mencakup transformasi budaya organisasi, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, penerapan praktik produksi bersih, serta integrasi prinsip keberlanjutan dalam seluruh rantai nilai perusahaan; (4) **Dukungan Pemerintah Daerah dan Otoritas Terkait.** Pemerintah daerah dan otoritas terkait disarankan untuk memberikan insentif fiskal maupun nonfiskal bagi perusahaan yang menerapkan teknologi hijau, memperkuat praktik CSR, serta menyusun laporan keberlanjutan sesuai standar internasional. Bentuk dukungan dapat berupa keringanan pajak, kemudahan akses pembiayaan hijau, hingga fasilitasi pelatihan dan pendampingan; dan (5) **Kolaborasi**

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Multipihak. Perusahaan, pemerintah, akademisi, dan masyarakat sipil perlu membangun kolaborasi yang sinergis dalam memperkuat implementasi CSR, pengurangan emisi karbon, serta inovasi hijau. Kolaborasi ini akan mempercepat terwujudnya ekosistem bisnis berkelanjutan yang memberi manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang.

Referensi

- Azizah, N., & Fujianti, L. (2024). Green Accounting and Sustainable Audit Practices Post-Pandemic. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 55–67. <https://doi.org/10.18202/jamp.v15i1.2024.005>
- Bahriansyah, R. I., & Ginting, Y. L. (2022). Pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan media exposure sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(2), 226–237. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Carroll, A. B. (1999). Corporate social responsibility: Evolution of a definitional construct. *Business & Society*, 38(3), 268–295. <https://doi.org/10.1177/000765039903800303>
- Cahyawati, D., & Azizah, L. (2024). Environmental Disclosure and Profitability in Indonesian Firms. *Jurnal Akuntabilitas*, 17(2), 120–135. <https://doi.org/10.15408/akt.v17i2.42861>
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2023). Does voluntary carbon disclosure improve firm valuation? *Accounting, Organizations and Society*, 104, 101458. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2022.101458>
- D'Amato, D., & Falivene, G. (2022). Corporate carbon disclosure: A review and research agenda. *Business Strategy and the Environment*, 31(6), 2633–2650. <https://doi.org/10.1002/bse.3026>
- Dina, M. K., & Teruna, A. Y. (2024). The Effect of Carbon Emission Disclosure and CSR on Financial Performance. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(3), 45–56. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v1i03.17>
- Dubey, R., Gunasekaran, A., & Childe, S. J. (2023). Green Supply Chain Practices: A Comprehensive Review. *Resources, Conservation and Recycling*, 193, 106666. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2023.106666>
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.198>
- Fadmaulida, A., & Putra, I. G. (2024). ESG Disclosure, Leverage, and Firm Value. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 89–101. <https://doi.org/10.24912/jkb.v16i1.45723>
- Fatmawati, R., Santoso, H., & Putri, D. (2022). CSR Disclosure and Firm Value: The Mediating Role of Investor Trust. *International Journal of Business and Society*, 23(2), 210–225.
- Farhana, K. M., Islam, M. T., & Ahmed, A. (2022). Energy Consumption and Environmental Impact in the Textile Sector. *Cleaner Engineering and Technology*, 8, 100469.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

<https://doi.org/10.1016/j.clet.2022.100469>

Ghozali, I., & Chariri, A. (2020). Accounting Theory. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency.

Hart, S.L. and Dowell, G. (2011). A Natural Resource Based View of the Firm: Fifteen Years After". Journal of Management, 37(5), 1464-1479. <https://doi.org/10.1177/0149206310390219>

Harsanto, B., Primiana, I., Sarasi, L., & Satyakti, Y. (2023). Sustainability Driven Innovation in Indonesia's Textile Sector. International Journal of Energy Economics and Policy, 13(4), 230–238. <https://doi.org/10.32479/ijee.14291>

Khan, H. Z., Bose, S., & Hay, D. (2021). CSR disclosure and firm performance: Evidence from an emerging economy. Accounting Research Journal, 34(2), 187–212. <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2020-0064>

Khoirotun Nisaa, S., & Hidayati, N. (2024). Green Accounting and Market Based Firm Valuation. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 10(1), 100–112. <https://doi.org/10.36406/jia.v10i1.561>

Laela, A., Suherman, A., & Darlis, M. (2023). The Role of Environmental Audits in Building Investor Trust. Jurnal Ilmu Lingkungan, 21(2), 101–114. <https://doi.org/10.14710/jil.21.2.101-114>

Lee, C., & Chen, Y. (2021). Corporate Social Responsibility, Regulatory Compliance, and Financial Performance: Evidence from Asian Manufacturing Firms. Sustainability, 13(4), 1894.

Liu, Q., Zhou, Y., & Wu, J. (2021). Carbon emission disclosure, green innovation and firm performance. Journal of Cleaner Production, 278, 123-139. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123139>

Maharani, D., Yuliana, N., & Permana, H. (2024). Carbon Emission Disclosure and Firm Value: Indonesian Evidence. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 15(1), 25–40. <https://doi.org/10.22212/jekp.v15i1.5364>

Neuhoff, K., Bataille, C., & Sartor, O. (2024). Green Industrial Policy: Challenges and Solutions in Heavy Manufacturing. Climatic Change, 177(1), 1–18. <https://doi.org/10.1007/s10584-023-03575-0>

Oncioiu, I., Petrescu, A.-G., Popescu, M.F., & Petrescu, M. (2020). Corporate sustainability reporting and financial performance. Sustainability, 12(10), 4297. <https://doi.org/10.3390/su12104297>

One Step Beyond Japan. (2025). Green supply chains in Japan: Compliance and innovation. Retrieved from <https://www.onestepbeyond.co.jp>

Reuters. (2024). European carbon regulations reshape global supply chains. Retrieved from <https://www.reuters.com/sustainability>

Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). Strategy and society: The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility. Harvard Business Review, 84(12), 78–92.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Putra Y, Sari DN. (2022). The role of corporate social responsibility in empowering local communities: Evidence from Indonesian SMEs. *Sustainability*. 14(15):9321. <https://doi.org/10.3390/su14159321>

Qian, C., Zhang, X., & Xu, J. (2024). Sustainability reporting and firm value: Evidence from Asia. *Asia Pacific Journal of Management*. <https://doi.org/10.1007/s10490-024-09876-1>

Souza Filho, F. J., Estefen, S. F., & Bazileu, A. S. (2022). Toward green steel: Transitioning the metal industry. *arXiv preprint*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2201.12616>

Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). Green process innovation, green product innovation, and corporate financial performance: A content analysis method. *Journal of Business Research*, 101, 697–706. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.010>

Yau, C., Tan, L., & Wong, K. (2024). CSR Practices, Operational Efficiency, and Financial Outcomes: A Comparative Study in Southeast Asia. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 33–49.

Yau, T. H., Nguyen, H., & Tan, C. M. (2024). The moderating role of sustainability reporting in ASEAN firms. *Asian Journal of Sustainability and Governance*, 6(1), 65–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11110555>

Yoon B, Chung Y. (2023). Green corporate social responsibility and firm competitiveness: Evidence from global manufacturing industries. *Journal of Cleaner Production*. 390:136222. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136222>

Yuliandhari, D., Wibowo, A., & Nurlaela, S. (2023). Process-integrated green innovation and its implications for firm reputation and investor interest. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 52–61. <https://doi.org/10.9744/jmk.25.1.52-61>

Wang, Y., Li, Y., & Liu, X. (2016). Green innovation and firm performance: Evidence from China. *Technology Analysis & Strategic Management*, 28(7), 737–751. <https://doi.org/10.1080/09537325.2016.1180353>

Wibowo, A., & Wahyudi, S. (2022). The role of CSR disclosure in enhancing firm value: Evidence from Indonesian manufacturing firms. *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 341–356. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.12432>

Widiastuti, A., & Rahmawati, D. (2023). The role of CSR in Enhancing Firm Profitability and Consumer Loyalty: Evidence from Indonesian Listed Companies. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(3), 145–160.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)